

BTPS berusaha menjaga target pembiayaan tumbuh 20% secara tahunan di tahun ini.

Erni Marsella Siahaan,
Analisis Ciptadana Sekuritas Asia

Adaro Energy (ADRO)



Indah Kiat Pulp & Paper (INKP)



Ciputra Development (CTRA)



KETERANGAN: Target harga merupakan target harga tertinggi suatu saham berdasarkan perhitungan para analis.

Rekomendasi

Anggota KOMPAS 100

Insyah Allah, Laju Kinerja di Jalur Naik

Menilik prospek pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) saat suku bunga turun

Danielisa Putriadita

JAKARTA. Pertumbuhan kinerja keuangan PT BTPN Syariah (BTPS) masih prospektif. Apalagi, Indonesia masuk era penurunan suku bunga.

Di sepanjang tahun lalu, kinerja BTPS lumayan kinclong. Hal ini terlihat dari perolehan laba bersih yang tumbuh 45% menjadi Rp 1,4 triliun dari Rp 965,31 miliar di 2018.

Total pendapatan setelah distribusi bagi hasil juga tercatat naik menjadi Rp 3,93 triliun. Setahun sebelumnya, nilainya Rp 3,08 triliun.

Kinerja keuangan berhasil tumbuh karena didukung pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 23,7% yang mencapai Rp 9 triliun, dari

sebesar Rp 7,3 triliun pada periode tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh 24,1% menjadi Rp 9,4 triliun. Jumlah ini naik dari Rp 7,6 triliun di akhir 2018.

Gibran Al Imran, Analis RHB Sekuritas, mengatakan, tren penurunan suku bunga akan menguntungkan kinerja BTPS ke depan. The Fed sudah berancang-ancang akan menurunkan suku bunga acuannya 100 basis poin menjadi 0%-0,25%. Dengan begitu, Gibran memperkirakan Bank Indonesia juga akan ikut menurunkan suku bunga acuannya. Alhasil, penurunan suku bunga berpotensi menurunkan *cost of fund* BTPS dan melebarkan margin BTPS, yang menerapkan bunga pinjaman tetap.

Sementara, *non performing financing* (NPF) BTPS tercatat di level 1,36%. Gibran menilai level tersebut masih aman. Siklus limit pembiayaan nasabah BTPS juga terus bertumbuh dan bisa menopang pertumbuhan kinerja di tahun ini.

Lanjut menguat

Erni Marsella Siahaan, Analis Ciptadana Sekuritas Asia, juga setuju pertumbuhan kinerja BTPS akan berlanjut di tahun ini. Dalam risetnya, Erni memaparkan, sejak bulan pertama di tahun ini saja, BTPS sudah membukukan pertumbuhan laba 48% secara tahunan. Sementara, *net interest income* (NII) juga meningkat 25% secara tahunan.

Selain itu, kelanjutan pertumbuhan kinerja juga berpotensi terjadi karena didukung oleh adanya efisiensi. Hal ini terlihat dari anggaran operasional yang hanya tumbuh 9% secara tahunan pada periode Januari 2020. "Berdasarkan pertemuan dengan manajemen BTPS, mereka berusaha

menjaga target pembiayaan tumbuh 20% secara tahunan di tahun ini," kata Erni.

Gibran juga memperkirakan *net interest income* BTPS masih bisa lanjut tumbuh sekitar 19% di tahun ini.

Erni menambahkan, penyesuaian BTPS yang mulai menerapkan Pedoman Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 tidak di tahun ini tidak akan menganggu kinerja keuangan. "Jumlah penyesuaian yang dibutuhkan tidak besar dan sepenuhnya telah tersedia sejak 2019," kata Erni.

Dana penyesuaian tersebut bisa terpenuhi karena didukung beberapa pemulihan pinjaman. Di antaranya pemulihan pinjaman dari debitur di daerah lombok pada semester

II-2019 lalu.

Erni memprediksi laba bersih BTPS akan tumbuh 22,2% jadi Rp 1,71 triliun. Ia merekomendasikan beli BTPS dengan target harga Rp 4.780. Sementara, Laurensius Teiseran Analis CIMB merekomendasikan *hold* dengan target Rp 4.400 per saham. Gibran merekomendasikan beli BTPS dengan target Rp 4.750 per saham.

	Per 31/12/2018	Per 31/12/2019
Total Aset	12.039,27	15.383,04
Total Kewajiban	8.042,34	9.989,72
Total Ekuitas	3.996,93	5.393,32
Pendapatan	3.447,27	4.457,35
Laba Usaha	1.302,55	1.881,06
Laba Bersih	965,31	1.399,63
Laba Bersih per Saham	130	182
Margin Laba Usaha (%)	37,64	42,03
Margin Laba Bersih (%)	27,90	31,28
ROA (%)	12,37	13,58
ROE (%)	30,82	31,20
CAR (%)	40,92	44,57
LDR (%)	95,60	95,27
NPL (%)	0,02	0,26

Sumber: RTI



Cashlez Tawarkan Saham



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Direktur Utama PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk Tee Teddy Setiawan (Kiri) dan Komisaris Utama Steven Samudera memberi paparan penawaran perdana saham di Jakarta, Senin (16/3). Cashlez Worldwide menawarkan sebanyak 300 juta saham atau sebanyak 20,29% dari modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan.



PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk ("Perseroan")
PENGUMUMAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Dengan hormat diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang akan diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 April 2020.

Tempat penyelenggaraan, waktu dan agenda Rapat akan disampaikan melalui pemanggilan Rapat yang akan diumumkan pada hari Rabu, tanggal 1 April 2020 dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web Perseroan (www.saratoga-investama.com).

Pemegang saham yang berhak hadir dan/atau diwakili dalam Rapat adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2020 atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2020.

Berdasarkan Pasal 12 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Pasal 11 ayat (12) Anggaran Dasar Perseroan, usul – usul dari para pemegang saham Perseroan harus dimasukkan dalam mata acara rapat Rapat apabila memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

1. diajukan secara tertulis kepada Direksi Perseroan oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/20 (satu per dua puluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah; dan
2. usul tersebut telah diterima oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan Rapat, yaitu selambat-lambatnya pada hari Selasa, 24 Maret 2020.

Jakarta, 17 Maret 2020
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
Direksi



KETERBUKAAN INFORMASI RENCANA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk ("Perseroan")

- A. Pendahuluan**
Perseroan berencana untuk melakukan pembelian kembali atas saham-saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dan tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia ("Bursa") ("**Pembelian Kembali Saham**").
Pembelian Kembali Saham Perseroan akan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka ("**POJK 30/2017**").
- B. Perkiraan Jadwal, Perkiraan Biaya Pembelian Kembali Saham dan Perkiraan Jumlah Nilai Nominal Seluruh Saham yang Akan Dibeli Kembali**
- **Perkiraan Jadwal**
Pembelian Kembali Saham akan dilaksanakan setelah Perseroan memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan ("**RUPS**") yang akan diadakan pada tanggal 23 April 2020 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan selanjutnya yang akan diadakan selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2021.
- **Biaya Pembelian Kembali Saham**
Biaya yang akan dikeluarkan oleh pelaksanaan Pembelian Kembali Saham adalah sebanyak-banyaknya sekitar Rp110.000.000.000 (seratus sepuluh miliar Rupiah) termasuk biaya perantara pedagang efek dan biaya lainnya sehubungan dengan Pembelian Kembali Saham.
- **Perkiraan Jumlah Nilai Nominal Atas Pembelian Kembali Saham**
Jumlah saham yang akan dibeli kembali adalah sebanyak-banyaknya 0,737% (nol koma tujuh tiga tujuh persen) dari modal disetor Perseroan atau maksimum sebanyak 20.000.000 (dua puluh juta) saham.
- C. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Pembelian Kembali Saham Perseroan**
Pertimbangan utama Perseroan dalam melakukan pembelian kembali saham adalah sehubungan dengan pelaksanaan Program Insentif Jangka Panjang kepada karyawan Perseroan. Selain itu, Perseroan memandang bahwa harga saham Perseroan saat ini belum mencerminkan nilai/kinerja Perseroan yang sesungguhnya, walaupun Perseroan telah menunjukkan kinerja yang bagus.
Berdasarkan alasan tersebut, maka Perseroan berupaya untuk memiliki fleksibilitas yang memungkinkan Perseroan memiliki mekanisme untuk menjaga stabilitas harga saham Perseroan agar lebih mencerminkan nilai/kinerja Perseroan.
Perseroan berencana untuk menyimpan saham yang telah dibeli kembali untuk dikuasai sebagai saham treasury untuk jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) tahun, akan tetapi Perseroan dapat sewaktu-waktu melakukan pengalihan atas saham yang telah dibeli kembali sesuai dengan Pasal 17 POJK 30/2017 dengan cara antara lain:
(i) dijual baik di Bursa maupun di luar Bursa;
(ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal;
(iii) pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau direksi dan dewan komisaris;
(iv) pelaksanaan konversi Efek berifat ekuitas; dan/atau
(v) cara lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- D. Perkiraan Menurunnya Pendapatan Perseroan Sebagai Akibat dari Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham dan Dampak atas Biaya Pembiayaan Perseroan**
Perseroan memperkirakan tidak ada dampak terhadap penurunan pendapatan atas pelaksanaan Pembelian Kembali Saham.
- E. Proforma Laba Per Saham Perseroan Setelah Rencana Pembelian Kembali Saham Dilaksanakan, dengan Mempertimbangkan Menurunnya Pendapatan**
Dikarenakan tidak ada dampak menurunnya pendapatan akibat dari pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan, maka tidak ada perubahan atas proforma laba Perseroan.
- F. Pembatasan Harga Saham untuk Pembelian Kembali Saham**
Harga pelaksanaan Pembelian Kembali Saham akan mengacu pada Pasal 10 dan Pasal 11 POJK 30/2017.
- G. Pembatasan Jangka Waktu Pembelian Kembali Saham**
Pembelian Kembali Saham direncanakan akan dilaksanakan terhitung setelah Perseroan memperoleh persetujuan dari RUPS, yaitu mulai pada tanggal 23 April 2020 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan selanjutnya yang akan diadakan selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2021.
- H. Metode yang Akan Digunakan Untuk Membeli Kembali Saham**
Pembelian Kembali Saham akan dilakukan baik melalui Bursa maupun di luar Bursa. Perseroan akan menunjuk PT Indo Premier Sekuritas sebagai anggota Bursa untuk melakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan melalui Bursa.
- I. Analisis dan Pembahasan Manajemen Mengenai Pengaruh Pembelian Kembali Saham Terhadap Kegiatan Usaha dan Pertumbuhan Perseroan di Masa Mendatang**
Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham diharapkan tidak akan mempengaruhi kegiatan usaha dan operasional Perseroan dikarenakan Perseroan telah memiliki modal kerja yang cukup baik untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

Jakarta, 17 Maret 2020
Direksi